

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalan seseorang untuk mengetahui ilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam Alquran pada surah yang pertama turun yaitu surah Al-alaq ayat 1-5 diawali dengan lafadz **اقْرَأْ** yang artinya “bacalah”. Surah Al-alaq ayat 1-5 ini secara tersirat menjadi dasar pentingnya semua manusia untuk menuntut ilmu. Manusia diwajibkan untuk belajar agar dia dapat beribadah kepada Allah Swt. dengan tata cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Allah juga akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pada pendidikan formal dilakukan seperti pendidikan pada sekolah-sekolah umum lainnya, hal ini

---

<sup>1</sup> Mushaf Annafiisah (Al-Quran, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita), Jabal.

tercantum dalam pasal 37 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan formal dalam kegiatan pembelajaran meliputi berbagai bidang ilmu, diantaranya ilmu sosial, agama, sains, bahasa dan matematika.<sup>2</sup> Salah satu ilmu dalam pendidikan formal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pendidikan yang memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi. Contohnya aljabar, kalkulus, geometri, dan masih banyak lagi.<sup>3</sup> Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran sangat penting bagi manusia untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan memajukan daya pikir manusia. Sehingga pembelajaran matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini menjadikan matematika sebagai rajanya ilmu pengetahuan.

Jika matematika disebut sebagai rajanya ilmu pengetahuan, maka sumber utamanya ilmu berasal dari Alquran. Pernyataan ini sejalan menurut pendapat Mutijah, beliau menjelaskan bahwa Alquran adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama dari sumber ilmu pengetahuan yang seharusnya semua perilaku hidup bagi umat Islam tercermin didalamnya.<sup>4</sup> Sehingga dalam hal ini sudah sangat jelas bahwa ilmu matematika juga terdapat dalam Alquran.

---

<sup>2</sup> N.Md. Sri Mulyani, dkk, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat", dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 3 (2018): 267.

<sup>3</sup> Dewi Asmarani, "Pembelajaran Statistik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas VII SMP Negeri 1 Singosari", dalam *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, vol. 5, no. 1, (2017): 56.

<sup>4</sup> Mutijah, "Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 2 (2018): 54.

Ilmu matematika dengan memadukan ayat-ayat Alquran ini menjadi suatu pembelajaran yang menarik untuk menjawab semua teka-teki rahasia Allah. Ilmu matematika ini disebut dengan matematika islam. Pernyataan ini selaras dengan pendapat menurut Abdusyakir yang menyatakan bahwa antara matematika dengan Alquran itu saling berhubungan. Hal ini disebabkan untuk mempelajari matematika (ilmu hitung) sumbernya dari Alquran. Sedangkan untuk memahami ayat-ayat kauniyah yang terkandung dalam Alquran membutuhkan matematika.<sup>5</sup> Sehingga matematika islam berpegang teguh pada Alquran dan hadis Rasulullah saw. yang keduanya dijadikan sebagai petunjuk dalam mempelajarinya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Ahmad Tafsir yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika disertai memaknai ayat-ayat Alquran menurut pandangan Qurani secara komprehensif merupakan suatu gambaran konsep tafakkur. Konsep ini dipandang sebagai suatu bentuk pemikiran kreatif yang dapat memajukan segala aspek kehidupan.<sup>6</sup> Sehingga dalam hal ini pembelajaran dipandang bukan hanya sebagai media transfer ilmu pengetahuan atau transfer pengalaman saja, melainkan harus dapat memaknai apa makna yang terkandung dibalik substansi materi atau nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah melakukan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Annisah Kurniati, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, vol. 4, no. 1 (2016): 45.

<sup>6</sup> Hamdan Sugilar, dkk., "Integrasi, Interkoneksi Matematika Agama dan Budaya", dalam *Jurnal Analisa*, vol. 5, no. 2 (2019): 193.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 193-194.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada ilmu matematika yang sesuai untuk menghadapi tantangan zaman sekarang ini. Model pembelajaran yang tepat pada zaman sekarang ini bukan hanya mampu menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dalam segi intelektual, namun juga mampu menciptakan kekuatan spritual keagamaan dan akhlak mulia bagi siswa. Hal ini sesuai dalam pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>8</sup>

Makna model pembelajaran itu sendiri menurut Joyce & Weil adalah suatu kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Abdussakir ahli matematika dari UIN Malang adalah memadukan materi dengan media Alquran yang disebut dengan model integrasi matematika dan Alquran. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Konsep model integrasi matematika dan Alquran ini dapat diterapkan dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kepada siswa. Makna *Contextual Teaching and Learning (CTL)* itu sendiri adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-

---

<sup>8</sup> Mutijah, “Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam...53.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 55.

hari dengan materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan intelektualnya untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Borko dan Putnam yang mengemukakan bahwa pada *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, tenaga pendidik harus dapat memilih konteks pembelajaran yang tepat dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan budaya masyarakat yang sesuai dengan keberadaan siswa itu berada.<sup>10</sup>

Tujuan utama dari *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran pada pelajaran matematika ini adalah untuk mengasah pemahaman dan kemampuan matematika serta menanamkan nilai-nilai islam pada siswa.<sup>11</sup> Hal yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah membutuhkan tenaga pendidik yang mampu menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran dalam pembelajaran matematika dengan baik. Sehingga upaya ini dilakukan agar dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika dan menambah kecintaan siswa dalam membaca Alquran.

Minat merupakan kecenderungan hati atau perasaan senang sehingga merasa senang dalam melakukan suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Slameto, beliau menjelaskan bahwa minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar,

---

<sup>10</sup> H.M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 41.

<sup>11</sup> Salafudin, "Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islam", dalam *Jurnal Penelitian*, vol. 12, no. 2 (2015): 239.

perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.<sup>12</sup> Jika rasa ketertarikan sudah ada dalam diri seorang siswa maka dia akan mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar. Sehingga minat siswa menjadi tolak ukur utama dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Makna hasil belajar itu sendiri adalah suatu penilaian kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar dari guru. Hasil belajar ini sangat berpengaruh bagi siswa karena dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Pada penelitian ini, keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang mencapai rata-rata di atas ketuntasan kriteria minimal (KKM) setelah mendapatkan pengalaman belajar matematika menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih terfokuskan pada pemikiran reproduktif, hafalan dan mencari suatu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.<sup>13</sup> Pada pelaksanaannya masih belum banyak yang menghubungkan nilai ayat-ayat Alquran dengan ilmu matematika. Sehingga banyak dari siswa yang tidak mengetahui makna tersirat dalam Alquran yang sebenarnya mengandung ilmu pengetahuan umum khususnya matematika. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika seakan monoton dan tidak menarik hanya berdasarkan pada konsep hitung, padahal sebenarnya ada rahasia indah dari konsep matematika jika diintegrasikan dengan ayat-ayat Alquran. Salah

---

<sup>12</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1, no. 1, (2016): 130.

<sup>13</sup> Dewi Asmarani, "Pembelajaran Statistik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif...", hal. 56.

satu ayat Alquran yang berkaitan dengan kegiatan menghitung dalam matematika dimana kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari “ukuran” yaitu secara jelas terdapat dalam surah Al-Qamar ayat 49.<sup>14</sup>

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٤٩)

Artinya: “*Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*”

Ayat ini menjadi salah satu bukti bahwa sumber dari ilmu pengetahuan ada di Alquran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah yang lembaga pendidikannya berlandaskan islamiyah. Hal ini menurut pertimbangan peneliti bahwa di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah siswa sudah terbiasa mendapatkan pembelajaran ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan lembaga pendidikan umum lainnya. Sehingga peneliti berharap siswa akan mampu menerima informasi yang peneliti lakukan. Meskipun demikian, pembelajaran matematika menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran ini juga bisa diterapkan di lembaga pendidikan umum lainnya.

Dalam pengamatan peneliti melalui pembelajaran online, peneliti menemukan beberapa hal permasalahan yang kerap kali hadir dalam diri siswa, seperti siswa memiliki minat belajar yang rendah hal ini dibuktikan dengan kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa kurang aktif bertanya dalam permasalahan matematika, dan rendahnya

---

<sup>14</sup> Nursupiamin, “Struktur Matematika Dalam Al-Qur’an (Telaah Buku Karya Abdussyakir)”, dalam *Jurnal Al-Khawarizmi*, vol. 2, no. 2, (2014): 70.

semangat siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika. Selain itu, bahan ajar yang disajikan guru masih belum mengaitkan konsep matematika dengan ayat-ayat Alquran. Dengan berbagai macam permasalahan yang ada maka peneliti mencoba menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran dalam pembelajaran matematika dengan harapan akan ada perubahan yang optimal dari minat dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran ini dipandang sebagai pembelajaran yang bukan hanya berkonsep pada hitungan saja melainkan ada pesan moral yang tersirat dalam setiap materi yang disajikan. Hal ini diharapkan dapat menambah ketertarikan siswa dalam belajar matematika, memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik dan menjadikan siswa semakin mencintai Alquran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis Alquran terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.”**



## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dari pokok permasalahan yang diteliti. Berikut identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat siswa yang dalam hal ini dibuktikan dengan kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- b. Siswa kurang aktif bertanya dalam permasalahan matematika.
- c. Rendahnya semangat siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika.

### **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan pada *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran materi aritmetika sosial.
- b. Peneliti hanya ingin mengetahui adanya pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran dalam pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk, yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol.

- d. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang berasal dari nilai *post-test* materi aritmetika sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk?
2. Apakah ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk?
3. Apakah ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini disajikan secara teoritis dan praktis, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan baru kepada guru berkaitan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran yang dapat menarik minat belajar matematika sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dapat menambah pengetahuan baru kepada guru betapa pentingnya memberikan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran pada pelajaran matematika guna menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran pada pelajaran matematika diharapkan dapat menarik minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kecintaan siswa dalam membaca dan

mempelajari Alquran sehingga dapat memberikan teladan bagi murid dalam bersikap dan bertingkah laku.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan dan mengembangkan kurikulum di sekolah dan menambah mutu kualitas guru di MTs Negeri 6 Nganjuk dalam memberikan pembelajaran matematika yang berhubungan dengan Alquran, sehingga guru akan terlatih menggunakan bahasa keagamaan atau bisa memaknai setiap teori matematika yang berhubungan dengan ayat-ayat Alquran.

d. Bagi Instansi Khususnya IAIN Tulungagung

Diharapkan dapat memberikan arahan kepada calon pendidik/guru untuk tetap mengaitkan pelajaran umum dengan ayat-ayat Alquran, agar pembelajaran yang berlandaskan Alquran tidak luntur akibat perkembangan zaman modern. Selain itu, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik dengan menghubungkan ayat-ayat Alquran dalam setiap pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada peneliti untuk terus mengkaji ilmu pengetahuan umum khususnya ilmu matematika yang berhubungan dengan ayat-ayat Alquran.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau makna lain menjelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara atas pertanyaan peneliti dari rumusan masalah.<sup>15</sup> Berdasarkan judul skripsi ini, maka hipotesis penelitiannya adalah:

### Hipotesis 1

- a)  $H_0$ : Tidak ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.
- b)  $H_1$ : Ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.

### Hipotesis 2

- a)  $H_0$ : Tidak ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.
- b)  $H_1$ : Ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.

### Hipotesis 3

- a)  $H_0$ : Tidak ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.
- b)  $H_1$ : Ada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 6 Nganjuk.

---

<sup>15</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hal. 66

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dikemukakan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual merupakan definisi dalam bentuk abstrak yang mengacu pada ide-ide atau konsep yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut.<sup>16</sup>

### a. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari orang atau benda yang ikut membentuk suatu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>17</sup>

### a. *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan pengetahuan umum dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 79.

<sup>17</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Pebukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V 0.4.0 Beta (40), KBBI V Daring [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016-2020.

<sup>18</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 35.

b. Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Islam yang mengandung petunjuk dan bimbingan pada jalan yang benar.<sup>19</sup>

c. Minat

Menurut pendapat Guilford minat merupakan dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.<sup>20</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu gambaran apa yang digali, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa, dimana hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>21</sup>

b. Secara operasional merupakan gambaran secara detail mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori tertentu dari setiap variabel.<sup>22</sup> Definisi operasional ini berkaitan dengan skor yang mencerminkan indikator dari variabel yang diukur.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Nursupiamin, "Struktur Matematika Dalam Al-quran...", hal. 69.

<sup>20</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 93.

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 26.

<sup>22</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...hal. 79.

<sup>23</sup> Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 8.

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda yang mempengaruhi apa-apa yang disekitarnya. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran dalam pembelajaran matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa.

b. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Alquran

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran. Konteks nyata ini beragam baik sosial, agama, budaya dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti konteks nyata yang berkaitan dengan agama yaitu dengan memadukan materi pelajaran matematika dengan ayat-ayat Alquran.

c. Alquran

Alquran merupakan kitab suci penyempurna kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah saw. melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Islam sebagai pedoman dan petunjuk arah ke jalan yang benar dalam menjalani kehidupan dunia yang akan menjadi bekal di kehidupan akhirat kelak.

d. Minat

Minat merupakan kecenderungan hati atau perasaan senang sehingga merasa senang dalam melakukan suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Pembelajaran matematika dengan memberikan *Contextual Teaching and*



*Learning (CTL)* berbasis Alquran pada penelitian ini diharapkan dapat membuat rasa minat belajar siswa tinggi.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu penilaian kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar dari guru. Pengalaman belajar pada penelitian ini yaitu setelah mendapatkan perlakuan dari *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis Alquran dalam pembelajaran matematika maka akan memperoleh minat siswa yang tinggi sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami skripsi. Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya terdiri dari 3 bagian yaitu sebagai berikut:

A. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

B. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari 6 bab, yaitu sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab pembahasan memuat pembahasan rumusan masalah I, II dan III.

f. Bab VI Penutup

Pada bab penutup memuat kesimpulan, dan saran.

C. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup bagi penulis skripsi.